



JGC XIII (2) (2024)

JURNAL GLOBAL CITIZEN

JURNAL ILMIAH KAJIAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN

<http://ejurnal.unisri.ac.id/indeks.php/glbctz/article/view/...>

Diterima : .22/11/2024 , Disetujui : .28/11/2024 , Dipublikasikan:01/12/ 2024



Penerapan pendekatan berdeferensiasi untuk meningkatkan hasil belajar bola basket dan implikasinya dalam penguatan karakter kolaborasi dan disiplin siswa

Kurniawan Ari Wibisono¹

Program Studi Pendidikan Jasmani, Fakultas Ilmu Keolahragaan dan Kesehatan, Universitas Negeri Yogyakarta, Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia¹

E-mail: Kurniawanari.2023@student.uny.ac.id¹

ABSTRAK

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan tindakan kelas (PTK) yang melibatkan 32 siswa (16 laki-laki dan 16 perempuan) pada fase D. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumentasi, serta metode pengumpulan data lainnya, sementara teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian sebelum menerapkan pendekatan pembelajaran pendekatan diferensiasi dengan data awal 12 siswa dengan presentase sebesar 37.5% telah tuntas selanjutnya 20 siswa dengan persentase sebesar 62,5% siswa yang belum mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) sebesar (75). Tujuan Pembelajaran sehingga ada peningkatan dari data awal sebesar 25% tuntas pada pra siklus. Peningkatan tersebut antara pra siklus dengan siklus I terdapat presentase 25%. Siklus II sebanyak 29 siswa dengan persentasi sebesar 90,62% tuntas dan hal ini merupakan peningkatan dari siklus I yaitu 28,12%. Peningkatan data awal antara pra siklus dengan siklus II tersebut terdapat presentase 53.12%. Disiplin merupakan karakter yang sangat penting bagi setiap individu, karena berpengaruh besar terhadap perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Hasil penelitian pembelajaran pendekatan diferensiasi dengan *bounce pass*, *overhead pass*, dan *chest pass* dapat mengembangkan prestasi belajar siswa, dibuktikan adanya peningkatan persentase hasil belajar

Kata kunci: Karakter Kedisiplinan, Hasil Belajar, Bola Basket, Pendekatan Diferensiasi.

ABSTRACT

*This study applied a class action approach (PTK) involving 32 students (16 boys and 16 girls) in phase D. The data were collected through observation, documentation, and other data analysis methods. Data were collected through observation, documentation, and other data collection methods, while the data analysis technique used was descriptive quantitative. The results of the study before applying the differentiation approach learning approach with initial data 12 students with a percentage of 37.5% have been completed then 20 students with a percentage of 62.5% students who have not reached the Learning Objective Achievement Criteria (KKTP) of (75). Learning Objectives so that there is an increase from the initial data of 25% complete in the pre-cycle. The increase between pre-cycle and cycle I is a percentage of 25%. Cycle II as many as 29 students with a percentage of 90.62% completed and this is an increase from cycle I, namely 28.12%. The increase in initial data between pre-cycle and cycle II is a percentage of 53.12%. Discipline is a very important character for every individual, because it has a big influence on behavior in everyday life. The results of the differentiation approach learning research with *bounce pass*, *overhead pass*, and *chest pass* can develop*

student learning achievement, evidenced by an increase in the percentage of learning outcomes.

Keywords: *Character Discipline, Learning Outcomes, Basketball, Differentiation Approach.*

PENDAHULUAN

Permainan bola basket ialah olahraga menggunakan bola secara berkelompok, terbagi menjadi 2 tim dengan masing-masing 5 pemain bersaing untuk mencetak skor sebanyak-banyaknya memasukkan bola ke *ring* lawan. Permainan ini ditemukan secara tidak sengaja pada 1891 oleh Dr. James Naismith, pelatih olahraga asal Kanada di perguruan tinggi The YMCA (sebuah organisasi pemuda Kristen).

Pembelajaran berdiferensiasi adalah salah satu pendekatan dalam proses pembelajaran. Penelitian terkait pembelajaran berdiferensiasi dalam konteks pembelajaran motorik serta permasalahan yang ditemukan membuktikan bahwa metode ini lebih baik dari pendekatan tradisional pada berbagai cabang olahraga (Santos et al., 2018) dan kesehatan (Imran et al., 2022). Menurut Rahma dan Verawati (2021), PJOK tidak hanya bertujuan meningkatkan kebugaran jasmani dan keterampilan olahraga, tetapi juga untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis, *mental health*, stabilitas emosional, penalaran moral serta keterampilan sosial.

Kegiatan pendidikan berperan dalam membantu siswa mengembangkan diri dengan menggali semua potensi, kemampuan, dan kualitas pribadi mereka menuju arah yang

positif, baik untuk diri sendiri maupun lingkungan sekitar. Fungsi utama pendidikan adalah untuk meningkatkan potensi peserta didik, tidak hanya mengajarkan teori atau memberi nilai. Siswa digambarkan seperti wadah kosong yang perlu diisi melalui pendidikan. Menurut Endriani dkk. (2022), PJOK memegang peranan penting dalam memperkuat pelaksanaan pendidikan sebagai proses pembelajaran sepanjang hayat.

Namun, keterbatasan guru yang seringkali mengajar dengan cara monoton dan kurang menarik berdampak pada hilangnya semangat dan motivasi siswa mengikuti pembelajaran. Dampaknya secara tidak langsung mempengaruhi jasmani dan keterampilan gerakan siswa, seperti saat pembelajaran bola basket dengan materi *bounce pass*, *overhead pass*, dan *chest pass*. Pembelajaran menjadi kurang efektif dan efisien disebabkan siswa kurang aktif dan paham yang diajarkan guru, dan tidak memiliki kemampuan untuk memecahkan masalah yang muncul selama pembelajaran.

Guru perlu memiliki cara yang memungkinkan siswa bisa belajar efektif dan efisien demi tercapainya tujuan yang diinginkan. Selama ini, guru dipandang sebagai sumber utama informasi, namun dengan kemajuan teknologi, siswa saat ini mudah mengakses informasi yang

dibutuhkan. Sehingga, seorang guru juga perlu adaptasi dengan perkembangan ini dan menyikapinya dengan bijak agar proses pembelajaran tetap berlangsung baik dan sesuai tujuan.

Guru telah menerapkan berbagai metode, model, dan strategi dalam proses pengajaran, namun banyak siswa kesulitan untuk paham materi yang disampaikan. Setiap siswa mempunyai kemampuan berbeda-beda, sehingga penyampaian materi yang sama dari guru tidak selalu efektif untuk semua siswa. Sehingga, guru perlu memiliki berbagai pilihan pendekatan guna mengatasi perbedaan ini.

Pendidikan karakter dapat diartikan sebagai usaha membentuk kebiasaan positif sehingga siswa bisa bersikap dan bertindak sesuai nilai yang menjadi bagian dari kepribadian mereka. Pendidikan karakter ini perlu diajarkan sejak dini, dijadikan rutinitas, dan dilatih secara konsisten agar akhirnya menjadi bagian dari kepribadian siswa. Peran guru sangat penting dalam memperkuat pendidikan karakter ini, di mana guru harus memberikan contoh yang baik yang dapat diikuti oleh siswa, sehingga siswa selalu berada dalam bimbingan dan arahan guru.

Skill Abad 21 yang perlu dimiliki guru dan siswa ada “6C” yaitu : **1. Berpikir Kritis (Critical Thinking)** adalah kemampuan kognitif yang digunakan seseorang untuk menganalisis dan memecahkan masalah, baik yang dihadapi

diri sendiri maupun dalam hubungannya dengan lingkungan sekitar, **2. Kolaborasi (Collaboration)**. Kolaborasi adalah keterampilan abad 21 sangat penting bagi guru dan siswa, di mana mereka bekerja sama bersama orang lain untuk mencapai tujuannya, **3. Berpikir Kreatif (Creative Thinking)**. Kemampuan berpikir kreatif sangat penting bagi individu untuk menghasilkan ide-ide baru yang orisinal, unik, dan memiliki nilai bagi lingkungannya, **4. Karakter (Character)**. Karakter adalah aspek penting dalam perkembangan seorang anak, yang mencakup perilaku, pemikiran, dan perasaan berdasarkan prinsip moral serta integritas, **5. Kewarganegaraan (Citizenship)**. Kemampuan kewarganegaraan menjadi keterampilan baru yang sangat penting di era globalisasi, di mana anak-anak perlu menanamkan sikap patriotik dan memiliki identitas nasional yang kuat, **6. Komunikasi (Communication)**. Kemampuan komunikasi adalah keterampilan esensial bagi siswa supaya pembelajaran dapat berjalan secara efektif dan lancar.

Ketidakcocokan antara metode yang digunakan guru dengan kebutuhan siswa sering kali menjadi hambatan dalam proses belajar, yang mengakibatkan siswa sulit memahami materi. Sebaiknya, metode yang digunakan dalam Pjok mampu mendorong siswa terlibat aktif untuk mengembangkan kreativitas serta inisiatif berdasarkan minat, kemampuan, dan pertumbuhan fisik maupun

psikologis. Pendekatan ini perlu dilakukan dengan cara yang inspiratif, menarik, dan menyenangkan.

Model pembelajaran ini bertujuan untuk membantu siswa menggali potensi dirinya. Upaya yang dapat dilakukan adalah memakai metode bermain peran, sehingga memberi kesempatan kepada siswa untuk belajar melalui konsep peran, menyadari perbedaan peran, serta merefleksikan perilaku pribadi dan orang lain. Contohnya adalah Bermain peran tentang perilaku manusia yang bermanfaat sebagai: (1) mengeksplorasi emosi mereka, (2) mendapatkan inspirasi dan pemahaman sehingga memengaruhi sikap dan pandangan siswa, (3) mengembangkan sikap dan kemampuan sebagai *problem solving*, serta (4) mengeksplorasi berbagai topik dengan cara yang berbeda (Uno, 2009: 26). Dari uraian di atas ditemukan suatu permasalahan pembelajaran, yaitu upaya dalam pembelajaran yang digunakan tidak bisa meningkatkan kualitas pembelajaran sehingga mempengaruhi hasil belajar yang dilahirkan siswa. Terdapat beragam strategi pembelajaran yang coba diterapkan dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah strategi pembelajaran diferensiasi. Pendekatan ini melibatkan pemahaman dan respons terhadap perbedaan di antara siswa dengan pengalaman belajar yang didapatkan sesuai dengan karakteristik, minat, serta kebutuhan masing-masing siswa (Carol Ann Tomlinson, 2017). Penelitian sebelumnya

oleh Surwatiningsih, (2021) dan Syamsir Kamal, (2021) menunjukkan bahwa penerapan strategi diferensiasi ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Menghadapi masalah yang ada, perlu segera dicari solusi yang tepat. Oleh karena itu, langkah selanjutnya yang perlu diambil adalah memanfaatkan dengan maksimal model pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan. Karena ada sebagian siswa di sekolah dasar yang sudah mampu menguasai teknik tertentu, maka sebaiknya mereka dimanfaatkan dalam proses pembelajaran menggunakan Model Pendekatan Pembelajaran Berdiferensiasi. Hal ini berpotensi mendapatkan hasil lebih efektif dan efisien dengan waktu lebih singkat.

Dalam pendidikan jasmani, olahraga, dan kesehatan, nilai-nilai seperti *ing ngarso sang tulodo, ing madyo mangun karso*, dan *tut wuri handayani* yang memiliki makna memberikan teladan, menumbuhkan semangat dan tekad yang kuat, serta mengembangkan kreativitas di kelas. Filosofi pendidikan oleh Ki Hajar Dewantara dengan sistem "among" mencakup prinsip-prinsip tersebut. Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan budaya dan membimbing siswa agar mencapai kebahagiaan dan keselamatan, sebagai pribadi maupun sebagai bagian dari masyarakat. Berdasarkan pandangan ini, pembelajaran yang sejalan dengan

perspektif Ki Hajar Dewantara adalah pembelajaran yang diferensiasi dan berpusat pada siswa.

Pembelajaran diferensiasi memiliki ciri-ciri seperti tujuan yang jelas, pengelolaan kelas yang efisien, lingkungan belajar yang mendukung, penilaian yang berkelanjutan, dan pembelajaran responsif. Sebagai contoh, penggunaan berbagai strategi pembelajaran dan kegiatan yang beragam memungkinkan siswa untuk lebih mengeksplorasi materi kurikulum dan menunjukkan pemahaman mereka dengan cara yang berbeda (Faiz, 2022; Maryam, 2021; Made, 2022).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Subjek penelitian terdiri dari 32 peserta didik fase D di Kota Surakarta, yang terbagi rata antara 16 laki-laki dan 16 perempuan. Obyek penelitian ini adalah pembelajaran berdiferensiasi dalam permainan bola basket, yang mencakup materi *bounce pass*, *chest pass*, dan *overhead pass* pada siswa fase D di Surakarta.

Prosedur penelitian ini dilakukan melalui siklus yang terdiri dari empat tahap: perencanaan (*planning*), tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*). Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan observasi, dokumentasi, dan pengumpulan data lainnya. Contoh perilaku yang ditunjukkan oleh guru dapat mempermudah siswa dalam mengaplikasikan nilai-nilai karakter.

Terdapat istilah Guru merupakan seorang yang perlu “digugu dan ditiru”. “Di gugu” artinya hal yang disampaikan guru secara lisan dan tulisan bisa dipercaya. Guru selalu memberikan arah baik untuk anak didiknya, sehingga dalam belajar siswa selalu diberikan motivasi dalam belajarnya, guru selalu memberikan dorongan kepada siswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Disiplin yaitu karakter penting yang harus dimiliki setiap individu, karena disiplin memiliki pengaruh besar terhadap perilaku seseorang di kehidupan sehari-hari. Sehingga, disiplin perlu ditanamkan sejak usia dini. Sehingga, tujuan penelitian ini yaitu menganalisis karakter disiplin pada pembelajaran kolaboratif siswa.

Pra Siklus

Table 1. Hasil Pelaksana Pembelajaran

Kriteria Karakter	Hasil	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	12	37.5%
Tidak Tuntas	20	62.5 %
Σ	32	100 %
Rata –Rata Nilai Pengetahuan	66,56	
Rata –Rata Nilai Keterampilan	68,43	

Pendekatan pembelajaran diferensiasi dilakukan dalam materi bola basket pada pra siklus yaitu jumlah siswa yang tuntas sebanyak 12 siswa atau persentase sebesar

37.5% sementara siswa yang tidak mencapai ketuntasan tujuan pembelajaran sebanyak 20 siswa atau presentase 62.5%. Dengan demikian, rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan yaitu 66,56 dan 68,43.

Siklus I

Table 1. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Karakter	Hasil	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	20	62.5%
Tidak Tuntas	12	37.5 %
Σ	32	100 %
Rata –Rata Nilai Pengetahuan	76.25	
Rata –Rata Nilai Keterampilan	75.62	

Pendekatan pembelajaran diferensiasi dilakukan dalam materi bola basket siklus I yaitu siswa tuntas sejumlah 20 siswa atau persentasi 62,5% dan siswa tidak mencapai ketuntasan sejumlah 12 siswa atau presentase 37,5%. Dengan jumlah siswa 32 dan dengan rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan yaitu 76,25 dan 75,62.

Siklus II

Tabel 2. Hasil Pelaksanaan Pembelajaran

Kriteria Karakter	Hasil	
	Frekuensi	Presentase
Tuntas	29	90.62%
Tidak Tuntas	3	9.38 %
Σ	32	100 %
Rata –Rata Nilai Pengetahuan	85.62	
Rata –Rata Nilai Keterampilan	83.28	

Pada siklus ke II, ada peningkatan hasil belajar siswa memakai pendekatan pembelajaran diferensiasi ini. Hal ini dibuktikan dengan ketercapaian tujuan pembelajaran sejumlah 29 siswa atau presentase sebesar 90,62 % dan siswa tidak mencapai ketuntasan sebanyak 3 siswa atau presentase 9,38%. Jumlah siswa 32 dengan rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan 85,62 dan 83,28.

Hasil ini menunjukkan pembelajaran diferensiasi mampu meningkatkan hasil belajar, terutama dalam materi *bounce pass*, *chest pass*, dan *overhead pass* pada siswa fase D di Kota Surakarta. Peningkatan persentase hasil belajar ini disebabkan oleh kelebihan pendekatan pembelajaran diferensiasi, yang dapat memenuhi keperluan belajar setiap siswa. Pendekatan ini dianggap tepat sebagai model pembelajaran abad ke-21, di mana siswa dalam satu kelas memiliki karakteristik yang beragam. Perbedaan tersebut mendorong terciptanya model pembelajaran baru, yaitu pembelajaran diferensiasi.

Dalam praktiknya, pembelajaran diferensiasi membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok yang disesuaikan dengan karakteristik mereka. Siswa juga dapat mempelajari materi berdasarkan kemampuan, minat, dan kebutuhannya. Dengan pendekatan ini, siswa tidak akan frustrasi atau merasa tidak berhasil dalam

proses belajar mereka. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi menjadi pilihan yang tepat untuk guru memilih model pembelajaran yang digunakan.

Hasil penelitian sebelum menggunakan pendekatan diferensiasi dengan data awal 20 siswa (62.5%) tidak mencapai ketuntasan dan yang sudah mencapai KKTP sejumlah 12 siswa (37.5%) dengan rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan pada pra siklus yaitu 66,56 dan 68,43. Setelah pendekatan pembelajaran diferensiasi dilakukan di siklus ke I dan ke II, memperlihatkan peningkatan dari siklus I ke siklus II sebesar 28,12% dengan jumlah siswa di siklus I sebanyak 20 siswa yang memenuhi kriteria ketercapaian tujuan pembelajaran 62,5 % dengan rata-rata nilai akhir pengetahuan dan keterampilan pada siklus I yaitu 76,25 dan 75,62, sedangkan pada siklus II siswa yang memenuhi kriteria tuntas menjadi 29 siswa atau presentase sebesar 90,62% serta rata-rata nilai pengetahuan dan keterampilan 85,62 dan 83,28.

Pembelajaran berdiferensiasi telah banyak diterapkan di sekolah-sekolah maupun perguruan tinggi sebagai indikator untuk mengukur kompetensi siswa. Berdasarkan hasil setiap siklus, dapat diambil kesimpulan hasil belajar menjadi variabel terikat yang dimanfaatkan untuk mengukur keberhasilan penerapan pembelajaran berdiferensiasi, dan

menunjukkan adanya peningkatan. Oleh karena itu, hasil pembelajaran berdiferensiasi ini dapat dijadikan referensi dalam pelaksanaan pembelajaran serupa, khususnya dalam mata pelajaran PJOK.

Penelitian mengenai PJOK (Adisjam et al., 2023) menemukan bahwa memperhatikan minat siswa sangat penting untuk membuat pembelajaran lebih terfokus dan menyenangkan bagi mereka. Ketika minat siswa diperhatikan, mereka akan merasa lebih termotivasi dalam proses belajar. Dalam konteks pembelajaran berdiferensiasi, hasil yang diperoleh dari penerapannya dapat dianggap berhasil. Dengan demikian, disimpulkan penerapan pembelajaran berdiferensiasi di SMP pada fase D untuk mata pelajaran PJOK terbukti efektif dan berhasil.

SIMPULAN

Pendekatan ini bisa diterapkan sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa, berdasarkan permasalahan yang didapatkan dari tinjauan yang dilakukan oleh peneliti. Pendekatan ini juga dapat dipadukan beberapa model pembelajaran, seperti pembelajaran berbasis masalah, pembelajaran campuran, pembelajaran berbasis proyek, serta dengan mempertimbangkan gaya belajar siswa. Selain itu, pembelajaran diferensiasi sangat relevan dalam PJOK karena mampu memenuhi kebutuhan belajar siswa. Sebagai saran, penelitian lanjutan perlu dilakukan untuk mengetahui bagaimana pendekatan

yang berbeda memengaruhi kemampuan siswa dalam hal kreativitas, berpikir kritis, berkolaborasi, serta menggunakan kemampuan pengetahuan, sikap, dan keterampilan mereka untuk memecahkan masalah dalam PJOK di tingkatan SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), maupun SMA (Sekolah Menengah Atas),.

Berdasarkan data yang ada, peningkatan kemampuan dalam passing *overhead pass*, *bounce pass*, dan *chest pass* pada bola basket menunjukkan adanya perbaikan setelah menggunakan model pembelajaran diferensiasi. Evaluasi diagnostik juga penting untuk memastikan minat, profil, preferensi belajar, serta kesiapan siswa, sehingga pembelajaran diferensiasi dapat berlangsung dengan lebih sistematis.

DAFTAR RUJUKAN

- Adisjam, A., & Saparia, A. (2023). Penerapan pembelajaran diferensiasi mengoptimalkan minat dan bakat murid dalam pembelajaran pjok smp al azhar mandiri palu. *Multilateral: Jurnal Pendidikan Jasmani dan Olahraga*, 22(4), 54-61.
- Al-Shehri, M. S. (2020). Effect of differentiated instruction on the achievement and development of critical thinking skills among sixthgrade science students. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 19(10), 77-99. <https://doi.org/10.26803/IJLTER.19.10.5>
- Amir, S., Mesnan, M., Akhmad, I., Dewi, R., & Suprayitno, S. (2022). The Effect of Learning Manipulative Skills Using Ball Throwing Learning Media on the Ability to Throw and Catch the Ball in Elementary School Students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 590-603. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2441>
- Bendriyanti, R. P. (2021). Manajemen Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Siswa. *Jurnal Pendidikan*, 6(2), 70-74.
- Brungel, R., Ruckert, J., & Friedrich, C. M. (2020). Project-Based Learning in a Machine Learning Course with Differentiated Industrial Projects for Various Computer Science Master Programs. *2020 IEEE 32nd Conference on Software Engineering Education and Training, CSEE and T 2020, MI*, 50-54. <https://doi.org/10.1109/CSEET49119.2020.9206229>
- Demir, S. (2021a). Effects of learning style based differentiated activities on gifted students' creativity. *Journal for the Education of Gifted Young Scientists*, 9(1), 47-56. <https://doi.org/10.17478/jegys.754104>
- Demir, S. (2021b). The Impact of Differentiated Instructional Media on the Motivation and Opinions of Students towards Science Learning in Terms of Learning Styles. *Shanlax International Journal of Education*, 9(3), 16- 25. <https://doi.org/10.34293/education.v9i3.3723>
- Endriani, D., Sitompul, H., Mursid, R., & Dewi, R. (2022). Development of a Lower Passing Model for Volleyball Based Umbrella Learning Approach. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(3), 681-694. <https://doi.org/10.46328/ijemst.2508>
- Gray, R. (2020). Comparing the constraints led approach, differential learning and prescriptive instruction for training opposite-field hitting in baseball. *Psychology of Sport and Exercise*,

- 51(April), 101797.
<https://doi.org/10.1016/j.psychsport.2020.101797>
- Herwina, W. (2021). Optimizing Student Needs and Learning Outcomes With. *PERSPEKTIF Ilmu Pendidikan*, 35(2)
- Herwina, W. (2021). Optimalisasi kebutuhan siswa dan hasil belajar dengan pembelajaran berdiferensiasi. *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan*, 35(2), 175182.
- Imran, A., Suharjo, S., Hariadi, H., Dewi, R., & Supriadi, A. (2022). The Effects of Learning Strategies on Senior High School Students' Motivation and Learning Outcomes of Overhead Passing in Volleyball. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(2), 458–476.
<https://doi.org/10.46328/ijemst.2291>
- Laia, I. S. A. (2022). Pengaruh strategi pembelajaran berdiferensiasi terhadap hasil belajar peserta didik sma negeri 1 lahusa.
- Maryam, A. S. (2021). Strategi pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi. Kementrian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi.
- Muhammad, I. & Siti, M. H. (2024). Peran Pancasila dalam menumbuhkan karakter rasa patriotisme tanah air pada generasi muda. *Academy of Education Journal*, (Online), Vol.15, No.1,
 (file:///C:/Users/USER/Downloads/Peran_Pancasila_dalam_menumbuhkan_rasa_patriotisme.pdf). Dikases 05 April 2024
- Moerianto, E., Valianto, B., & Dewi, R. (2020). Influence Game Method and Interest on the Basis of Motion of Learning Skills State Run SDN 105345 Sidodadi. *Proceedings of the 1st Unimed International Conference on Sport Science (UnICoSS 2019)*.
<https://doi.org/10.2991/ahsr.k.200305.045>
- Rahma, D., & Verawati, I. (2021). The effect of manipulative games to improve fundamental motor skills in elementary school students. *International Journal of Education in Mathematics, Science and Technology*, 10(1), 24–37.
<https://doi.org/10.46328/ijemst.2163>
- Rahman, M. A., Indahwati, N., & Widiyanti, N. P. (2023). Penerapan strategi pembelajaran berdiferensiasi dalam meningkatkan hasil belajar siswa materi pola gerak Dominan. *Jumper: Jurnal Mahasiswa Pendidikan Olahraga*, 3(2), 192-201.
- Santika, I. D., & Khoiriyah, B. (2023). Pembelajaran berdiferensiasi dan relevansi visi pedagogis ki hajar dewantara dalam mewujudkan merdeka belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 5(1), 4827- 4832
- Shedly, G. H. (2014). *The use of ProjectBased Learning as a Viable Differentiation Technique to Enhance Gifted and non- Gifted Students ' Creative Writing Skills*
- Syaputra, D. S., & Saputri, L. (2023). Analisis hasil belajar peserta didik berdasarkan gaya belajar melalui pembelajaran berdiferensiasi di mts negeri binjai. *Serunai: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 9(2).
- Uno, Hamzah B. (2009). *Model Pembelajaran Menciptakan Proses Belajar Mengajar yang Kreatif dan Efektif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Lexy J. Moleong, D. M. A. (2019). Metodologi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi). *Remaja Rosda Karya*
- Mulyanto, A., Probowati, A. R., & Purnamasari, R. (2023). Analisis gaya bahasa sindiran dalam video TikTok Rian Fahardhi. *Semantik*
- Purnomo, H., Gunawan, M. A., & Anggraini, D. F. (2022). Tiktok Sebagai Instrumen Media Sosial Baru Dalam Komunikasi Politik. *Jurnal Ilmiah Indonesia* Ramdhan romadoni, A., & Fuady, M. (2022). Humor Politik dalam Acara E-Talkshow Tv One. *Bandung Conference Series: Public Relations*

- Reichenbach, A., Bringmann, A., Reader, E. E., Pournaras, C. J., Rungger-Brändle, E., Riva, C. E., Hardarson, S. H., Stefansson, E., Yard, W. N., Newman, E. A., & Holmes, D. (2019). Kritik Dalam Humor Meme Nurhadi – Aldo Era Demokrasi Digital. *Progress in Retinal and Eye Research*.
- Subekti, H. (2024). *Politik Satir Di Tiktok: Pengaruh Konten Somasi Deddy Corbuzer Dan Kritik Bintang Emon Terhadap Respon Emosional Mahasiswa Ilmu Politik UIN Ar-Raniry*. repository.ar-raniry.ac.id
- Wicaksono, B. S. (2021). Parodi Politik dalam Demokrasi Digital Studi Kasus: Akun Instagram Nurhadi-Aldo. *PERSPEKTIF*